

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pembahasan mengenai akar masalah yang melatarbelakangi penduduk berprofesi sebagai pengemis di Desa Pragaan Daya menghasilkan beberapa simpulan sebagai hasil akhir dari penelitian tersebut, antara lain:

##### 5.1.1 Karakteristik Fisik Dasar dan Fisik Binaan Desa Pragaan Daya

Berdasarkan karakteristik dasar Desa Pragaan Daya, topografi Desa Pragaan Daya tergolong berbukit. Jenis tanah tergolong tidak subur. Serta kondisi hidrologi di desa ini tergolong desa yang sumber airnya sangat terbatas.

Kondisi tanah yang tidak subur ditunjang kondisi perairan yang sangat terbatas tentunya mempengaruhi aktivitas bertani penduduk di Desa Pragaan Daya ini. Para petani sering sekali mengalami kesulitan untuk mengairi sawahnya, sehingga seringkali mengalami gagal panen.

Penggunaan lahan terbesar yaitu pertanian lahan kering dengan prosentase 85.22 %. Permukiman 14.27% sedangkan fasilitas umum yaitu 0.51 %. Lahan pertanian tersebut terdiri dari berbagai macam komoditas, antara lain komoditas pohon siwalan yang merupakan komoditas potensial Desa Pragaan Daya, komoditas jagung, cabe jamu, cabe rawit dan lain sebagainya. Meskipun terdiri dari berbagai macam komoditas pertanian namun kondisi wilayah yang ada di Desa Pragaan Daya tidak mendukung. Terbukti para petani sering mangalami gagal panen, sehingga seringkali mengalami kerugian.

##### 5.1.2 Karakteristik Sosial Penduduk Desa Pragaan Daya

Jumlah penduduk perempuan Di Desa Pragaan Daya lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki, dengan jumlah 5.059 untuk penduduk berjenis kelamin perempuan dan 4.603 untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan penduduk di desa ini tergolong rendah. Rata-rata penduduk merupakan tamatan SD. Keterampilan yang dimiliki juga sangat minim.

Desa Pragaan Daya ini terkenal dengan budaya mengemis. Masyarakat luar Desa Pragaan Daya menganggap bahwa budaya mengemis sudah melekat pada penduduk di Desa Pragaan Daya ini. Selain itu juga menganggap bahwa masalah utama

yang menyebabkan penduduk Desa Pragaan Daya berprofesi sebagai pengemis adalah budaya yang tidak bisa hilang dan turun temurun.

Misalnya saja, seseorang yang akan menikah dengan masyarakat luar Desa Pragaan Daya, umumnya mempunyai beberapa persyaratan. Adapun persyaratan tersebut yaitu calon mantu harus bisa mengemis dan jika tidak bisa mengemis maka tidak dapat menikahi putra/putrinya.

### **5.1.3 Karakteristik Ekonomi Penduduk**

Perekonomian penduduk Desa Pragaan Daya pada umumnya masih rendah. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu selain berprofesi sebagai petani, penduduk di desa ini juga memilih untuk berprofesi sebagai pengemis. Adapun prosentase penduduk Desa Pragaan Daya yang berprofesi sebagai pengemis sekaligus sebagai petani yaitu sebesar 60 % dari total jumlah penduduk, sedangkan penduduk yang hanya berprofesi sebagai pengemis sebanyak 30 jiwa dengan prosentase 0.31%. Profesi tersebut dipilih karena penduduk menganggap tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan. Hal itu juga disebabkan terbatasnya keterampilan dan minimnya lapangan pekerjaan serta tingkat pendidikan yang rendah.

### **5.1.4 Analisis Akar Masalah**

Budaya mengemis yang turun temurun merupakan masalah yang nampak dalam masyarakat di Desa Pragaan Daya ini. Namun dibalik budaya tersebut terdapat masalah-masalah utama yang menyebabkan penduduk berprofesi sebagai pengemis. Adapun masalah-masalah tersebut dibedakan menjadi dua yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Adapun masalah-masalah internal yang ada dalam Desa Pragaan Daya ini, antara lain: 1)Penghasilan lebih menjanjikan; 2)Rendahnya inisiatif masyarakat dalam pengadaan pasar secara mandiri; 3)Kondisi topografi berbukit; 4)Rendahnya kesadaran untuk bersekolah; 5)Kurangnya manajemen belajar mengajar; 6)Lahan tidak subur; 7)Terbatasnya sumber daya air; dan 8)Tidak adanya sistem irigasi.

Adapun masalah eksternal atau masalah yang muncul dari luar Desa Pragaan Daya, antara lain: 1)Kurangnya perhatian pemerintah; 2)Tidak ada penyuluhan pertanian; dan 3)Biaya pendidikan mahal.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan pada pihak pemerintah, pengembang masyarakat serta akademisi terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Perlu adanya dukungan nyata dari pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah desa itu sendiri, terkait dengan pengembangan desa. Pemerintah desa yang lebih memahami kondisi desanya, diperlukan peran yang besar untuk mengembangkan desanya tersebut. Selain itu juga pemerintah desa harus lebih memahami alasan atau penyebab penduduknya banyak yang berprofesi sebagai pengemis. Oleh sebab itu perlu dicari solusi misalnya dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada.
2. Perlu adanya peran serta dan inovasi dari pengembang masyarakat untuk bersama-sama dengan pemerintah mengembangkan Desa Pragaan Daya ini, sehingga tidak lagi mengemban citra desa pengemis.
3. Perlu penelitian lebih lanjut untuk menentukan arahan pengembangan Desa Pragaan Daya sebagai upaya menghapus citra desa pengemis.



## Contents

|   |     |
|---|-----|
| <b>BAB V</b> .....  | 110 |
| <b>PENUTUP</b> .....  | 110 |
| <b>5.1 Simpanan</b> .....   | 110 |
| <b>5.1.1 Karakteristik Fisik Dasar dan Fisik Binaan Desa Pragaan Daya</b> ..... | 110 |
| 5.1.2 Karakteristik Sosial Penduduk Desa Pragaan Daya .....                     | 110 |
| 5.1.3 Karakteristik Ekonomi Penduduk .....                                      | 111 |
| 5.1.4 Analisis Akar Masalah .....   | 111 |
| <b>5.2 Saran</b> .....  | 112 |

